



EDUKASI PENGGUNAAN MINYAK KELAPA DAN MINYAK TAWON DALAM PENYEMBUHAN LUKA LECET

Fazrin Ardiansyah, Alfonsina Adriana Warikar*

Prodi D-III Keperawatan Manokwari, Poltekkes Kemenkes Sorong, Jl. Slamet Riyadi, Kampung Ambon Atas, Manokwari, Papua Barat 98312, Indonesia

*ardfazrin@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menghadapi kondisi yang tidak diinginkan seperti saat terjadinya kecelakaan, sehingga terjadinya luka dan sebagainya, maka yang terpenting adalah dilakukan perawatan luka segera. Akan tetapi, jika luka tidak dirawat dengan baik maka akan ada resiko terjadinya infeksi, maka yang penting dilakukan adalah mengunjungi tempat pelayanan Kesehatan terdekat untuk mendapatkan terapi dan pertolongan, saat dilakukan studi awal didapatkan wawancara dengan 5 warga diwilayah kerja Puskesmas Pasir Putih yang ada Riwayat luka lecet didapatkan bahwa Ketika terjadi luka lecet maka luka akan di rawat sendiri dirumah atau dibiarkan begitu saja tanpa berkonsultasi dengan pelayanan Kesehatan terdekat. padahal Jika dibiarkan terus menerus maka akan beresiko terjadinya infeksi, dan bertambah parah jika tidak dirawat dengan baik. Jumlah responden pada kegiatan pengabdian adalah 30 responden. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan klien tentang penggunaan minyak tawon dan minyak kelapa dalam penyembuhan luka lecet, metode yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner pre test, kemudian penyampaian materi dan posttest. hasil yang diperoleh pada saat pretest 30 responden berpengetahuan kurang (100%). Hasil post test 5 responden berpengetahuan cukup (16,7%) dan berpengetahuan baik 25 responden (83,3%). Pelaksanaan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang manfaat penggunaan Minyak Tawon dan minyak kelapa dalam penyembuhan luka lecet.

Kata kunci: luka lecet; minyak kelapa; minyak tawon

EDUCATION ON THE USE OF COCONUT OIL AND MINYAK TAWON IN HEALING ABRASIONS

ABSTRACT

In the face of unwanted conditions such as when an accident occurs, resulting in injuries and so on, the most important thing is to treat the wound immediately. However, if the wound is not treated properly, there is a risk of infection, so the important thing to do is to visit the nearest health service to get therapy and help, when the initial study was conducted, interviews were obtained with 5 residents in the Pasir Putih Health Center work area who had a history of abrasions, it was found that when an abrasion occurs, the wound will be treated at home or left alone without consulting the nearest health service. whereas if left continuously, there is a risk of infection, and it will get worse if not treated properly. The number of respondents in the community service activity was 30 respondents. The purpose of the activity is to increase client knowledge about the use of Minyak Tawon and coconut oil in healing abrasions, the method used is to use a pre-test questionnaire, then deliver the material and post-test. the results obtained at the time of the pretest 30 respondents had less knowledge (100%). The results of the post-test 5 respondents had sufficient knowledge (16.7%) and 25 respondents had good knowledge (83.3%). Implementation of education can increase public knowledge about the benefits of using Minyak Tawon and coconut oil in healing abrasions.

Keywords: abrasions; coconut oil; minyak tawon

PENDAHULUAN

Luka merupakan rusaknya kontinuitas jaringan oleh karena trauma dari benda tajam atau tumpul, perubahan suhu, kimiawi, listrik, radiasi, atau gigitan hewan. Ketika luka timbul, beberapa efek akan muncul diantaranya hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, respon stres simpatik, kontaminasi bakteri dan kematian sel. Prinsip dasar penyembuhan luka adalah untuk meminimalkan kerusakan jaringan dengan menyediakan perfusi jaringan serta oksigenasi yang cukup, pemberian nutrisi yang tepat untuk mengembalikan kontinuitas anatomi dan fungsi jaringan yang rusak dalam waktu singkat (Gadekar, 2012).Penyembuhan luka dapat dibantu dengan pengobatan secara modern maupun tradisional. Pengobatan dengan obat tradisional tersebut merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di bidang kesehatan. Salah satu bahan tradisional yang digunakan untuk pengobatan adalah pohon Pisang yang memiliki berbagai manfaat, bahkan setiap bagiannya memiliki manfaat yang berbeda (Jacqueline, 2017).

Menurut Kepolisian Resort Manokwari banyaknya angka kecelakaan dikabupaten manokwari tahun 2022 tercatat sebanyak 260 kasus (BPS Manokwari 2023) Saat dilakukan studi awal didapatkan wawancara dengan 5 warga diwilayah kerja Puskesmas Pasir Putih yang ada Riwayat luka lecet didapatkan bahwa Ketika terjadi luka lecet maka luka akan di rawat sendiri dirumah atau dibiarkan begitu saja tanpa berkonsultasi dengan pelayanan Kesehatan terdekat.Menurut Raisa (2020) dalam Loihala & Maryen, (2021) bahwa minyak Gosok Cap Tawon adalah produk obat-obatan bagi keluarga yang diproduksi oleh PT Tawon Jaya Makassar sejak tahun 1912 di Makassar manfaatnya antara lain : Mengobati keseleo, badan pegal-pegal, otot leher yang terasa kaku, sakit pada bagian pinggang dan punggung, mempercepat penyembuhan bengkak/lebam karena pukulan atau benturan, mengobati luka bakar, luka khitan/sunat, kulit yang terluka/lecet.Minyak kelapa murni dengan kandungan utama asam laurat ini memiliki sifat antibiotik, anti bakteri, anti jamur dan anti virus. Tubuh mengolah asam laurat menjadi monolaurin yang bertanggung jawab sebagai penghancur virus, dan bakteri seperti bakteri Streptococcus, Staphylococcus Aureus yang sangat berbahaya, dan jamur Candida Albicans yang sangat umum membuat infeksi pada manusia Robert, (2014) dalam Fatimah et al., (2021). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan pengabdian Masyarakat yaitu edukasi penggunaan minyak tawon dan minyak kelapa terhadap penyembuhan luka lecet.

METODE

Tahap persiapan dimulai dengan mencari informasi (studi awal) di puskesmas dan Masyarakat tentang luka lecet dan menyusun proposal Edukasi Kesehatan tentang Penggunaan Minyak Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet melalui penulusuran jurnal penelitian terkait atau pengabdian masyarakat yang serupa, melakukan studi pendahuluan di lokasi pengabdian, setelah itu melakukan perizinan di lokasi pengabdian.Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan awal (pre test) kepada Masyarakat yang berkunjung ke puskesmas Pasir Putih yang bertujuan untuk melihat pengetahuan awal peserta sebelum dilakukan Edukasi Kesehatan Penggunaan Minyak Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet . Edukasi kesehatan dilakukan kepada masyarakat dengan menggunakan media Power Point (PPT) dan leaflet dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan tentang luka lecet, minyak tawon, minyak kelapa, fungsinya dan cara penggunaanya. Selanjutnya setelah pemberian edukasi dilakukan pengukuran pengetahuan akhir (post-test) kepada masyarakat dengan pertanyaan yang sama pada saat pre-test dengan

tujuan untuk mengevaluasi pengetahuan akhir masyarakat setelah pemberian edukasi.

Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program, setelah dilakukan pemberian Penggunaan Minyak Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih kemudian dilakukan evaluasi pelaksanaan program mulai dari: Evaluasi input yaitu dengan mengevaluasi SDM atau sasaran dalam pengabdian ini yaitu masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih dengan mengevaluasi jumlah masyarakat yang dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini, antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberian edukasi kesehatan, apakah pengabdian berlangsung sesuai dengan jadwal yang ditentukan, apakah sarana dan prasarana mendukung dan apakah tempat dan perijinan mendukung dalam kegiatan pengabdian ini, apakah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penggunaan Minyak Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet. Mengevaluasi apakah edukasi kesehatan yang diberikan oleh tim pengabdi bisa diterima dan diaplikasikan oleh sasaran dan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mengevaluasi pengetahuan masyarakat tentang Penggunaan Minyak Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet menggunakan instrumen kuesioner pre-post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	20	66.6
Laki-Laki	10	33.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel I menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 20 responden (66,6%) dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 responden (33,3%).

Tabel 2.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih tentang Edukasi Penggunaan Minyak Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet

Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i> (Sebelum)		<i>Posttest</i> (Setelah)	
	f	%	f	%
Baik	0	0	25	83.3
Cukup	0	0	5	16.7
Kurang	30	100.0	0	0
Total		100.0	35	100.0

Berdasarkan tabel II diatas menunjukkan data evaluasi hasil pengukuran pengetahuan responden sebelum dan setelah edukasi kesehatan tentang Penggunaan Minyak Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet. Sebelum pemberian edukasi kesehatan, tingkat pengetahuan keseluruhan responden yakni 30 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang Penggunaan Minyak Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet. Sedangkan setelah pemberian edukasi didapatkan hasil terbanyak responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (83,3%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,7%). Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data diatas bahwa setelah dilakukan kegiatan pengabdian berupa edukasi kesehatan tentang Penggunaan Minyak

Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet. didapatkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih tentang Penggunaan Minyak Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan (Erlita Distriani A.P. dkk. 2024). Dari 27 warga yang hadir ditemukan 7 warga yang pernah memiliki riwayat luka. Sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan masyarakat adalah materi-materi yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan mereka dibuktikan dengan pada sesi evaluasi, masyarakat diberikan pertanyaan dan rata-rata masyarakat dapat menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Della Safitri, Munir and Safruddin,2022) yang menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi perawatan luka. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basri, 2021), ada perbedaan yang sangat signifikan antara pengetahuan sebelum mendapatkan edukasi perawatan luka dan sesudah mendapatkan edukasi perawatan luka yaitu peningkatan pengetahuan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat melihat dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat di daerah tersebut. Sehingga masyarakat dapat melakukukan perawatan luka seca mandiri. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat di identifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain dapat dukungan dari ketua RW, ketua RT yang bersedia diajak bekerja sama dan mendukung program pengabdian masyarakat. Serta antusisme dari warga sekitar sebagai peserta dalam pengabdian masyarakat ini. Sedangkan faktor penghambat dalam pengabdian ini adalah banyaknya anak-anak yang sedang bermain disekitar tempat pelaksanaan sehingga sangat mengganggu pemateri dan peserta pada saat berlangsungnya kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Hasil kegiatan edukasi kesehatan tentang Penggunaan Minyak Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi kesehatan, yakni 30 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang Penggunaan Minyak Kelapa Dan Minyak Tawon Dalam Penyembuhan Luka Lecet. Sedangkan setelah pemberian edukasi kesehatan, didapatkan hasil terbanyak responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (83,3%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,7%). Peningkatan pengetahuan yang diperoleh masyarakat setelah mendapatkan edukasi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan luka lecet. Keterbatasan dalam pengabdian ini adalah pengabdian ini masih bersifat edukasi diharapkan kedepannya agar dapat di aplikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari. (2023). Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas dan Jumlah Kerugian Material, 2022. <https://manokwarikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIxIzI=/banyaknya-kecelakaan-lalu-lintas-dan-jumlah-kerugian-material.html>
- Fatimah, M. P., Fatrin, T., & Yanti, D. (2021). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmu Keperatan Dan Kebidanan Nasional*, 3(2), 1–12.

- Gadekar, R., Saurabh, M., Thakur, G., Saurabh, A. (2012). Study of formulation, characterisation, and wound healing potential of transdermal patches of curcumin. *Asian Journal of Pharmaceutical And Clinical Research*, 5(4), 225–230.
- Lam, N., Muravez, S. N., & Boyce, R. W. (2015). A comparison of the Indian Health Service counseling technique with traditional, lecture-style counseling. *Journal of the American Pharmacists Association*, 55(5), 503–510. <https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093>
- Loihala, M., & Maryen, Y. (2021). Penanganan Nyeri dan Bengkak Gout Artritis dengan Kompres Kombinasi Daun Seledri dan Minyak Tawon. <https://mybook.poltekkeskdi.ac.id/index.php/polkeskenpress/catalog/download/1/3/8?inlinene=1>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. [https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85](https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85)
- Patimah, I., Yekti W, S., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Tanjung Karang*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>
- Rastika Dewi, N. K. D., Satriani, N. L. A., & Pranata, G. K. A. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 67–73. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.360>
- Suaib, S., Pebrian, P., Saso, N. F. A., Savitri, R., Nur, R., Amboaha, W., Saputra, F., Lumpeng, P. I. A. S., & Lestari, P. (2024). Peran Masyarakat Dalam Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing Di Desa Gunung Sari Dusun Bangun Sari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5691–5694.
- Wakkary, Jacquelinej. & Kairupan, C. (2017). Pengaruh Pemberian Getah Bonggol Pisang (*Musa Paradisiaca* Var. *Sapientu*, L. Kuntze. AAB) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Kulit Tikus Wistar (*Rattus Norvegicus*). *Jurnal E.Biomedik (EBm)*, 5(1).

